

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani atau jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Pada saat ini, pembelajaran tradisional yang peserta didik hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal harus mulai ditinggalkan, karena Dikutip dalam detik.com Presiden Joko Widodo menghimbau kepada kepala daerah membuat kewenangan terhadap pelajar sekolah dan mahasiswa tidak melaksanakan proses pembelajaran yang berada di gedung sekolah atau kampus selama masa COVID 19 ini. Dengan demikian

kegiatan belajar-mengajar di gedung sekolah dan kampus perguruan tinggi ditiadakan sementara. "Membuat kebijakan tentang proses belajar dari rumah bagi pelajar dan mahasiswa," Tutar Jokowi di Istana Bogor, Jawa Barat, disiarkan langsung melalui YouTube resmi Sekretariat Presiden, Minggu (15/3/2020).

Keberadaan pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease) sejak akhir Februari 2020 mengakibatkan pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi terhenti. Untuk melindungi peserta didik dan guru dari tertular ataupun menulari virus dari interaksi pembelajaran langsung di kelas, maka pemerintah mengintruksikan adanya pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Pembelajaran Daring diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk tingkat pendidikan dasar. Implementasi pembelajaran Daring di tingkat pendidikan dasar masih dirasakan berat oleh sebagian guru meskipun sebenarnya rata-rata guru pada zaman sekarang sudah memiliki perangkat ponsel yang dapat digunakan untuk mengoperasikan media pembelajaran Daring. Hal ini tidak mudah dijalankan oleh para guru karena sebagian besar dari mereka kurang terbiasa dengan pembelajaran Daring atau bahkan sebagian besar guru generasi tua masih kesulitan dalam mengoperasikan layanan internet di smartphone. Meskipun tidak dipungkiri rata-rata guru sudah memiliki akun sosial media yang merupakan bagian dari layanan internet melalui aplikasi online. Senada dengan keterhambatan dari kalangan guru, dari kalangan anak-anak sebagian besar sudah mampu mengoperasikan smartphone meskipun milik anggota keluarganya yang lain. Anak-anak masa sekarang sudah

familiar terhadap teknologi, sehingga penting mengarahkan fenomena tersebut menjadi hal yang positif untuk menunjang pendidikan mereka.

Dengan ditinggalkan metode lama dan berganti model yang lebih modern ini akan mengakibatkan peserta didik banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan apalagi dibantu dengan media yang memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan 3 komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh peserta didik dengan optimal, sehingga tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, lebih parah lagi peserta didik sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dalam memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.¹

Kegiatan belajar mengajar merupakan aktifitas yang membutuhkan sarana dan prasarana seperti alat peraga yang dapat membantu terlaksananya proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pendidikan dan pembelajaran sangat dibutuhkan

¹ Selevia Gustinwati, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Kencana Prenadamedia Group, 2020), <https://doi.org/10.35542/osf.io/cr96u>.

dalam proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan prestasi peserta didik. proses dan hasil belajar para peserta didik menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa menggunakan media dengan yang menggunakan media. Maka penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.²

Pada praktiknya media pembelajaran diartikan hanya sebatas alat peraga saja, padahal sesungguhnya pengertian media pembelajaran sangatlah luas sekali yang terdapat di kelas atau sekolah maupun diluar kelas atau sekolah. Tetapi lebih dari itu, lingkungan atau alam ini pun merupakan media yang bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran. tentunya dapat digunakan secara bebas dan gratis bagi kita semua orang.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran saja, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Salah satu contoh media pembelajaran adalah media pembelajaran multimedia yang dijadikan alat pembelajaran dengan dibuat semenarik mungkin agar penyampaian materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Penyampaian

² Nana Sudjana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1997).

pembelajaran dengan berbagai media berupa teks, video, animasi, gambar, dan lain sebagainya, peserta didik akan lebih tertarik karena semua indra akan terangsang dan cenderung akan memperhatikan serta lebih penasaran dengan media yang ada.

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran multimedia ini merupakan pembelajaran inovatif berteorikonstruktivisme dan kebermaknaan, dimana peserta didik dituntut untuk mengkonstruksi atau membangun apa yang didapatkannya melalui indera penglihatan dan pendengaran kemudian menghasilkan sebuah makna dari hasil pembelajaran.

Banyak sekali manfaat dari penggunaan media pembelajaran. Menurut Azhar manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.
2. Sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
3. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.
4. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
5. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan

misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.³

Mengingat banyaknya strategi dan faktor penghambat saat pandemi berlangsung maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan media pembelajaran, dengan Judul " Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01 Semarang "

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam skripsi ini penulis mengambil judul "Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01" dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi tentang pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran PAI belum banyak dilakukan sebelumnya mengingat pembelajaran daring baru dilaksanakan secara penuh di sekolah-sekolah sejak pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia khususnya Semarang pada tahun 2020.
2. Penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI diharapkan mampu memberi manfaat bagi guru dalam melakukan evaluasi terhadap cara-cara mengajar selama proses pembelajaran daring.
3. Dipilihnya SD Negeri Kuningan 01 Semarang sebagai tempat penelitian karena pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari khususnya mata

³ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1997).

pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran daring dampak dari pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran daring tersebut.

C. Penegasan Istilah

Dari judul skripsi “Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri Kuningan 01 Semarang” Penulis akan memberikan penjelasan terkait maksud dari penulisan tersebut, dengan harapan tidak terjadi pemaknaan yang multitafsir. Dengan ini penulis akan menjelaskan dalam penegasan istilah sebagai berikut :

1. Efektif

Kata efektivitas dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa efektivitas berasal dari kata efek yang berarti akibat/pengaruh, selanjutnya berkembang menjadi efektif tepat guna, manjur atau mujarab.⁴

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau yang lebih sering disebut dengan elearning merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara online atau tidak dengan tatap muka di kelas. E-learning adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hal. 219

menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.⁵

3. Mata Pelajaran PAI

Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) merupakan sebuah mata pelajaran di SD yang bertujuan agar siswa mampu dan mau menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.⁶

Dari penegasan istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penulis meneliti sejauh mana keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01 Semarang beserta faktor pendukung dan penghambat yang tidak terlepas dari pembelajaran tersebut.

⁵ Allen Michael, *Michael Allen's Guide to E-Learning* (Canada: John Wiley & Soon, 2013). hal. 27

⁶ Darmiah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lanjutan Menengah Atas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari segi proses di SD Negeri Kuningan 01
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari segi hasil di SD Negeri Kuningan 01
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari segi proses di SD Negeri Kuningan 01 Semarang.
 - b. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari segi hasil di SD Negeri Kuningan 01 Semarang.
 - c. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01 Semarang.

2. Kegunaan penelitian:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Menambah perbendaharaan teori mengenai Keefektifan Pembelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01 Semarang.
- 2) Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa yang akan mendatang.
- 3) Memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan umum dan pendidikan Islam khususnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan studi penelitian selanjutnya yang relevan mengenai keefektifan pembelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01
- 2) Hasil penulisan ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UNISSULA Semarang.

F. Metode Penulisan Skripsi

Metode penelitian atau penulisan skripsi adalah cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reserch*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai bahan kajian.⁸ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menerangkan makna daripada generalisasi.⁹ Bentuk dari penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek, dengan demikian pelaksanaan penelitian adalah

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2012).

⁸ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

mengali informasi sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikan dalam bentuk narasi sehingga memberikan gambaran fenomena yang terjadi.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengali informasi dan data yang jelas mengenai Efektivitas Pembelajaran Daring ini. yang dimana lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Kuningan 01 Semarang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek

- 1) Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari segi proses.
- 2) Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari segi hasil.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur* (Jakarta: kencana, 2013).

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- 1) Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.¹² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Negeri Kuningan 01 Semarang
- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Tata Usaha (TU) untuk mendapatkan dokumen-dokumen sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Pada penelitian observasi pelaksanaannya digunakan teknik pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹³

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Raineke Cipta, 1998).

¹² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan mengenai efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.

2) Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan tujuan salah seorang diantaranya dapat memperoleh informasi atau ungkapan dari orang yang diwawancarai. Dalam bentuk yang paling sederhana, wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawabannya sendiri.¹⁴

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁵ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data umum SD Negeri Kuningan 01 Semarang yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, serta keadaan guru dan peserta didik, dan dokumen mengenai proses pembelajaran daring pada mata pelajaran.

¹⁴ Emir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

¹⁵ Sudjana, *Media Pembelajaran*.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Analisis data ini disusun secara sistematis dan dijabarkan dan ditarik kesimpulan sehingga dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Dalam model ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih data dan memfokuskannya. Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Semua data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari SD Negeri Kuningan 01 Semarang Kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

b. *Data Display*

Menampilkan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Mendisplaykan data dapat mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dirangkum untuk dipahami lebih dalam dengan tujuan mencapai suatu kesimpulan.

c. *Concluding Drawing/ Verification*

Catatan yang diperoleh dari berbagai sumber dan observasi disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk deskriptif dan dipelajari lebih dalam maka akan didapatkan suatu kesimpulan yang disesuaikan dengan fokus penelitian di SD Negeri Kuningan 01 Semarang.

4. Validitas Data

Validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang ada di lapangan dengan data yang ditulis oleh peneliti pada hasil penelitian. Maka dapat diketahui bahwa data yang valid adalah data yang di dalamnya tidak terdapat perbedaan antara fakta yang ada pada objek penelitian dengan laporan peneliti.¹⁶ Menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*),

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013) hal. 117

validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).¹⁷

a. Validitas internal (*credibility*)

Uji validitas internal dalam penelitian ini yaitu dengan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan kegiatan mengoreksi data yang didapat dari berbagai sumber dengan berbagai waktu dan cara. Maka terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.¹⁸

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data dengan cara mengecek data yang didapat dari berbagai sumber penelitian untuk mendapatkan hasil yang valid.

2) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan data melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik lain dalam waktu yang berbeda.

3) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan data melalui sumber yang sama namun teknik yang digunakan berbeda.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013) hal. 125

b. Validitas eksternal (*Transferability*)

Validitas eksternal merupakan ukuran ketepatan hasil penelitian sehingga dapat diterapkan dalam situasi lain.¹⁹ Oleh karena itu, dalam menyusun hasil penelitian seorang peneliti harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan valid sehingga pembaca dapat menerapkan hasil penelitian tersebut.

c. Reliabilitas (*Dependability*)

Suatu penelitian dikatakan reliable apabila orang lain dapat melakukan refleksi terhadap proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian.²⁰ Hasil penelitian yang valid diperoleh dari kemampuan peneliti dalam menyajikan data sesuai apa yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu peneliti perlu mengaudit seluruh proses penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan aktivitas selama penelitian dapat dipercaya meliputi pemilihan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

d. Objektivitas (*Confirmability*)

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013) hal. 130

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Uji objektivitas dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji reliabilitas. Oleh karena itu pengujian objektivitas dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji reliabilitas. Pengujian objektivitas dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang dilakukan di lapangan. Sebuah penelitian dinyatakan objektif apabila telah disetujui oleh banyak pihak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi nantinya akan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian inti berisi tentang penelitian mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai suatu kesatuan. Dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam 4 bab, pada tiap babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang efektivitas, yang meliputi pengertian efektivitas dan kriteria efektivitas. Pembelajaran daring yang meliputi pengertian pembelajaran daring, kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran daring. Mata pelajaran PAI yang meliputi pengertian mata pelajaran PAI, ruang lingkup mata pelajaran PAI, dan tujuan mata pelajaran PAI.

Bab III berisi tentang gambaran umum SD Negeri Kuningan 01 Semarang, yang difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, dan sarana prasarana dari SD Negeri Kuningan 01 Semarang. Gambaran-gambaran tersebut dikemukakan sebelum membahas tentang efektivitas pembelajaran PAI melalui metode daring di masa pandemi di SD Negeri Kuningan 01 Semarang di bagian selanjutnya.

Bab IV berisi tentang pemaparan data dan analisis terkait efektivitas pembelajaran PAI melalui metode daring di masa pandemi di SD Negeri Kuningan 01 Semarang ini.

Bab V atau terakhir ini adalah bagian penutup. Yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.